BAB I

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pada masyarakat yang masih sederhana, norma susila atau moral telah memadai untuk menciptakan ketertiban dan mengarahkan tingkah laku anggota masyarakat, dan menegakkan kesejahteraan dalam masyarakat.[[1]](#footnote-2)

Dalam Islam budaya dan perubahan sosial itu sangat jelas pengaruhnya terhadap pemikiran hukum. Perbedaan budaya dan perubahan sosial yang terjadi di daerah-daerah yang dikuasai oleh umat Islam di awal abad ke-2 H sampai pertengahan abad ke-4 H merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan-perbedaan pendapat di kalangan *fuqaha* (ulama fiqh) mengenai sesuatu masalah hukum yang akhirnya menyebabkan terbentuknya aliran-aliran hukum dalam Islam.[[2]](#footnote-3)

Pergaulan hidup manusia diatur oleh berbagai macam kaidah atau norma, yang pada hakikatnya bertujuan untuk menghasilkan kehidupan bersama yang tertib dan tenteram. Di dalam pergaulan hidup tersebut, manusia mendapatkan pengalaman-pengalaman tentang bagaimana memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok yang antara lain mencakup sandang, pangan, papan, keselamatan jiwa dan harta, harga diri, potensi untuk berkembang, dan kasih sayang. Pengalaman tersebut menghasilkan nilai-nilai yang positif maupun negatif, sehingga manusia mempunyai konsepsi-konsepsi abstrak mengenai apa yang baik dan harus dianuti, dan mana yang buruk dan harus dihindari. Sistem nilai-nilai tersebut sangat berpengaruh terhadap pola-pola berpikir manusia, hal mana merupakan suatu pedoman mental baginya.[[3]](#footnote-4) Sehingga kadangkala di kalangan remaja khususnya, dalam pergaulan mereka yang sekarang ini cenderung lebih banyak pengaruh dari budaya luar (Barat) tentunya sedikit banyak akan berpengaruh pula baik dalam pola pikir ataupun dalam tingkah laku mereka. Daya berpikirmerekapun ter*kontaminasi* oleh tayangan-tayangan hiburan dari berbagai media yang ternyata lebih banyak bernuansa pornografi.

1

Akibat maraknya tayangan pornografi, banyak remaja yang tak kuasa menahan nafsunya.Sebagian di antara mereka memilih masturbasi atau onani.Mereka menganggap bahwa onani itu lebih baik daripada zina.Tak heran jika perilaku ini kian menggejala di kalangan remaja.[[4]](#footnote-5)Perbuatan masturbasi tersebut di anggap sebagai salah satu cara bagi mereka untuk mengatasi/ menghindari dari perbuatan zina secara langsung (berhubungan badan). Sehingga tindak seksual melalui masturbasi ini sering dilakukan secara rutin oleh kebanyakan pemuda tersebut.

Di rubrik konsultasi sebuah majalah remaja, terpampang curahan problematika seorang pemuda.Selama ini, dia rutin melakukan masturbasi.Dia ingin lepas dari masturbasi tersebut tapi tak bisa.Onani dan Masturbasi memang aktivitas yang banyak dicela.Di samping itu, aktivitas ini ternyata memang banyak dilakukan oleh para remaja.[[5]](#footnote-6)Kebiasaan onani atau masturbasi disebut juga *al-istimna'u*. Onani adalah mempermainkan anggota badan yang paling vital secara teratur dan terus menerus guna memenuhi tuntutan hasrat seksualnya dan mendapatkan kenikmatan dengan cara mengeluarkan air mani.[[6]](#footnote-7)

Perilaku onani pada stadium kronis yaitu dilakukan secara bertahun-tahun dan secara *eksesif* (di luar batas, banyak sekali), masalahnya akan semakin kompleks. Karena kebiasaan tersebut bukan hanya merupakan pemuasan bagi kebutuhan fisik belaka, tetapi sudah di tambah oleh problem-problem psikologis berupa kebingungan dan rasa was-was terhadap berbagai dosa dan ekses negatif yang akan dideritanya. Sementara ia sendiri tidak mampu lagi mengendalikan diri. Akibatnya, ia menjadi murung, dihantui ketakutan, minder, tak punya pendirian, tak punya keberanian mendekati lawan jenis, cepat tersinggung, dan berbagai problema psikologis lainnya. Gejala psikologis inilah yang mengubah perbuatan onani menjadi gejala fatalogis atau berubah menjadi suatu penyakit yang kompleks baik fisik maupun psikis.Dengan demikian, perilaku onani, apalagi dilakukan secara *eksesif* (berlebihan), berakibat buruk terhadap pertumbuhan watak seseorang.Terutama hal ini menyebabkan kebiasaan pemuasan seksual yang terlampau murah dan mudah sehingga daya tahan psikisnya menjadi semakin lemah terbukti dengan semakin lemahnya daya tahan pengekangan diri.[[7]](#footnote-8)

Di New York dan Chicago, ketika University of Chicago & New York Times mensurvey 3.432 orang di antara usia 18 – 59 ; menjumpai 60 % pria dan 40 % wanita melakukan masturbasi rutin dalam setahun tersebut. Hal serupa juga dilakukan di Asia pada tahun 1980, di mana terdapat survey terhadap 10.000 orang anak-anak SMP dan SMA hasilnya 89 % priadan 53 % wanita melakukan masturbasi. Sementara itu di Indonesia, sebuah survey yang dilaksanakan di 7 kota besar di Indonesia menunjukkan hasil 93 % pria dan 56 % wanita melakukan masturbasi.[[8]](#footnote-9)

Data-data di atas menunjukkan betapa banyaknya orang yang melakukan masturbasi, di mana kecenderungan tersebut lebih banyak dilakukan oleh kaum muda.Tampaknya hal itu menunjukkan bahwa nafsu manusia pada masa muda merupakan nafsu yang paling besar."Perilaku seksual remaja" ini semakin lama semakin marak dan mulai merambah ke dunia anak-anak.

Sebagian penelitian mengatakan bahwa besar kemungkinan sebagian anak-anak kecil telah merasakan kenikmatan seksual sebelum mereka mencapai usia balig, diantaranya dengan mempermainkan salah satu anggota tubuh yang paling vital. Data statistik menyebutkan adanya 350 dari 1000 persoalan yang membutuhkan pertolongan di kota Berlin, Jerman, bersumber dari kebiasaan melakukan onani. Kebiasaan seperti itu khususnya terdapat pada anak laki-laki yang berusia sekitar tujuh sampai sembilan tahun.Timbulnya kebiasaan seperti itu lebih banyak terjadi pada anak-anak laki-laki daripada perempuan.[[9]](#footnote-10)Walaupun demikian masturbasi yang dilakukan oleh kaum perempuan ternyata lebih sering pada usia yang sudah dewasa.

Banyak wanita yang lebih suka melakukan masturbasi hingga mencapai orgasme sebelum penetrasi.Masturbasi bukan hanya suatu yang dilakukan untuk menikmati kepuasan sendiri.Bahkan banyak yang merasakan kenikmatan itu tersendiri bila melihat pasangannya melakukan masturbasi. Masturbasi dapat dimanfaatkan untuk menemukan cara bagaimana pasangan mengalami orgasme. Masturbasi bersama pasangan dapat membuat Anda berdua menjadi lebih dekat bersama pasangan.Pria dan wanita perlu mempelajari bagaiamana memperlakukan organ genital dengan sensitifitas dan kelembutan yang tinggi.[[10]](#footnote-11)

Wanita yang aktif secara seksual akan mengalami orgasme pada berbagai taraf usia. Kebanyakan wanita mengalami puncak kenikmatan seksual menjelang usia dua puluhan atau sampai tiga puluhan, demikian hasil penelitian yang dilakukan DR Alfred C Kinsey di Amerika. Dalam penelitian Kinsey tersebut juga dibuktikan bahwa masturbasi adalah pendekatan pertama wanita untuk mendapatkan kenikmatan orgasmenya, di mana prosentasinya mencapai 50 % dari seluruh responden.Sedangkan untuk mendapatkan rangsangan birahi, 34 % dari responden melakukan percumbuan untuk mendapatkan kenikmatan rangsangan itu.Jika melihat dari usianya, sebenarnya rangsangan seksual atau birahi itu dimulai sejak masih remaja. Terbukti dari riset yang menyatakan jenis penyaluran birahi berbeda sesuai dengan taraf usia. Masturbasi menempati urutan pertama pada kisaran dilakukan 50 % oleh wanita dalam kisaran umur 13 – 20 tahun. Kemudian dari usia 20 – 35 tahun, 80 % wanita lebih memilih melakukan hubungan seksual sebagai penyaluran rangsangan seksualnya. Akan tetapi kecenderungan itu berubah pada saat usia sang wanita menjelang 40 tahun, sampai dengan 60 % memilih untuk kembali melakukan masturbasi secara tetap.

Bicara tentang masturbasi, pada prinsipnya adalah sebuah tindakan yang berfungsi sebagai cara merangsang alat kelamin dengan tangan atau benda lainnya untuk mendapat suatu taraf orgasme. Pada umumnya masturbasi menyangkut rangsangan dan pemuasan diri sendiri, walaupun demikian masturbasi lumrah dilakukan oleh dua orang dalam kapasitas hubungan heteroseksual atau homoseksual. Kinsey dalam penelitiannya seperti dikutip dari buku "Woman's Body", mengatakan bahwa minimal 1 dari 6 wanita pernah melakukan masturbasi paling sedikit satu kali sepanjang perjalanan hidupnya. Dan kebanyakan dari para wanita menganggap masturbasi adalah cara yang paling cepat dan langsung untuk mendatangkan kenikmatan orgasme.[[11]](#footnote-12)

Dalam hal ini banyak bermunculan pendapat baik di kalangan ulama, kalangan kedokteran, dan masyarakat pada umumnya.Sehingga sampai sekarangpun masih terjadi pro dan kontra dalam permasalahan aktivitas masturbasi atau onani ini.

Seperti dalam penelitian di Australia yang kesimpulannya bahwa penelitiAustralia soal masturbasi: *the more and the earlier, the better*. Makin muda dan makin sering Anda melakukan masturbasi, makin besar peluang Anda mencegah kanker prostat di usia tua. Kesimpulan di atas dimuat di majalah “*New Scientist*” tanggal 17 Juli.Para peneliti tersebut melakukan riset terhadap 2.338 laki-laki Australia soal kebiasaan seks mereka dibandingkan risikonya terkena kanker prostat.Diantara jumlah tersebut, sebanyak 1.079 laki-laki sudah didiagnosis terkena kanker prostat. Dalam laporan itu dituliskan: Makin sering Anda mendapatkan ejakulasi pada usia 20-50 tahun, makin kecil kemungkinan Anda terkena kanker prostat. Dengan demikian laki-laki yang melakukan masturbasi --dan mendapatkan ejakulasi-- lebih dari 5 kali seminggu pada usia 20-an, peluangnya terkena kanker prostat berkurang sampai duapertiga, ketimbang laki-laki yang jarang-jarang melakukan onani. Dalam penelitian itu, tidak dijelaskan secara gamblang mengapa masturbasi bisa mengurangi risiko terkena kanker prostat.Hanya digambarkan makin sering Anda ejakulasi, memungkinkan saluran pengeluaran tidak tersumbat.Sekaligus membersihkan kelenjar kelamin dari penumpukan zat-zat yang dapat memicu kanker prostat. Sedangkan kanker prostat sendiri adalah kanker paling umum di kalangan laki-laki selewat usia 50 tahun dan menjadi pembunuh terbesar kedua di antara kanker-kanker yang menyerang laki-laki. Penyakit ini, telah menewaskan sekitar 500.000 laki-laki setiap tahun.Akan tetapi kanker prostat jarang menyerang laki-laki di bawah 45 tahun, kecuali bila ada di antara keluarga Anda yang demikian.Penyakit ini biasanya dapat disembuhkan bila terdeteksi dalam tahap dini.[[12]](#footnote-13)Ada pula yang berkata masturbasi menyebabkan mandul.Setelah diteliti, onani tidak mempengaruhi kualitas sperma dan ovum.Banyak yang berkata juga bahwa masturbasi menyebabkan buta, gagap, dan tuli.Ternyata, semua itu tidak terbukti secara medis.

Namun, jangan berkata bahwa onani tak berefek sedikit pun.Secara tidak langsung, onani bisa menyebabkan impotensi.Kerap terjadi, orang yang sering melakukan onani atau masturbasi hanya bisa merasakan orgasme (kenikmatan seksual) lewat masturbasi.Ketika mereka berhubungan badan dengan isteri/ suami mereka, mereka tak bisa mencapai orgasme.Masturbasi juga bisa menyebabkan pikiran terganggu. Aktivis masturbasi cenderung memikirkan hal-hal yang berhubungan dengan seks sehingga tidak bisa memusatkan konsentrasi ke hal-hal lain. Masturbasi bisa saja mengakibatkan penyakit kelamin jika dilakukan dengan tangan yang kotor atau alat bantu yang tidak steril. Yang jelas, aktivis rutin onani atau masturbasi akan mengalami kelelahan karena aktivitas seks swalayan ini.[[13]](#footnote-14)

Ulama Islam sebagian besar mengharamkan perbuatan onani ini, seperti Imām asy-Syāfi’i, Maliki, Syekhul Islam Ibnu Taimiyah, dan lain-lain.Perbuatan ini dinilai banyak mendatangkan madarat dan lebih mendekatkan pada perzinaan. Hal ini jelas sangat bertentangan dengan norma Islam yang memerintahkan agar umat Islam menjaga kehormatannya (kemaluannya) dan meninggalkan hal-hal yang tidak mendatangkan manfaat.

Namun dalam stadium rendah, sebagian ulama membolehkannya atau memakruhkannya dengan syarat, jika keadaannya benar-benar madarat atauterpaksa seperti berada di medan perang yang jauh dari isteri atau belum ada kemampuan menikah sementara kebutuhan biologis semakin mendesak.[[14]](#footnote-15)

Imām asy-Syāfi’i sebagai salah satu dari jumhur ulama yang mengharamkan masturbasi dan justeru Ibn Hazm yang seharusnya lebih keras dalam penetapan hukumnya dibandingkan Imām asy-Syāfi’i, ternyata hanya memakruhkan perbuatan masturbasi/ onani tersebut, sehingga hal ini akan menjadikan timbulnya pertanyaan bagi penulis: apa yang melatarbelakangi/ menjadi dasar peng"haram"an dan pe"makruh"an dari perbuatan masturbasi/ onani tersebut. Berkaitan dengan masalah yang terjadi diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut lagi mengenai permasalahan *Masturbasi* diatas,dengan membandingkan antara pendapat imam Syafi’i dan Ibn Hazm. Oleh karena itu, penulisan memberi judul “***MASTURBASI MENURUT PERSPEKTIF IMAM SYAFI’I DAN IBN HAZM”***

# **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada pemaparan yang telah penyusun kemukakan di atas, maka bisa di tarik pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Hukum Masturbasi Menurut Imām asy-Syāfi’i ?
2. Bagaimana Hukum Masturbasi Menurut Ibn Hazm ?

**C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui Hukum Masturbasi Menurut Imam Syafi’i.
2. Mengetahui Hukum Masturbasi Menurut Imam Syafi’i dan Ibn Hazm.

**D. Kegunaan Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan agar dapat berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmu dikalangan dunia akademik, terutama kalangan mahasiswa Fakultas Syari’ah sehingga menarik minat mereka untuk mengembangkan penelitian agar lebih baik.

2. Diharapkan dengan penelitian ini, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, sekaligus memberikan gambaran dan penjelasan bagi siapa saja yang ingin mengetahui tentang Masturbasi.

**E. Penelitian Terdahulu**

Dalam konteks penelitian yang dimaksud dengan penelitian terdahulu adalah mengkaji atau memeriksa hasil penelitian terdahulu pada perpustakaaan,baik perpustakaan Fakultas syari’ah maupun perpustakaan institut.tujuanya adalah untukmengetahui apakah permasalahan ini sudah ada mahasiswa yang meneliti dan membahasnya. Setelah mengadakan pemeriksaan terhadap daftar skripsi pada perpustakaan fakultas atau institut, maka diketahui belum ada yang meneliti judul dan permasalahan yang penulis rencanakan, tetapitema *Seksual dan Pornografi*sudah ada yang membahasnya, diantaranya berjudul:

“ Fungsi Keluarga Dalam Upaya Penanggulangan Penyimpangan Perilaku Seksual Pada Remaja Di RT.12 RW.03 Kelurahan Pahlawan Palembang” oleh Apriansyah tahun 2004.Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa,Upaya keluarga dalam penanggulangan penyimpangan perilaku seksual pada remaja di Rt.12 Rw.03 kelurahan Pahlawan adalah melalui pendekatan psikologi, Maksudnya orang tua memberikan teladan yang disamping Nasihat-Nasihat,Mengontrol buku-buku bacaan anak dan memperhatikan teman-teman sepergaulanya.

“ Peranan Tokoh Masyarakat dalam Menanggulangi Pornografi bagi Remaja Kelurahan Payaraman Timur,Kec Payaraman,Kab Ogan Ilir” oleh Muhammad Widarsyah tahun 2004. Dalam tulisanya menyatakan bahwa,Masalah Pornografi semakin memprihatinkan dan dampak negatifnya pun semakin nyata,diantaranya sering terjadi Perzinaan, Perkosaan, dan beberapa tindak pidana lainya yang termaksud dalam rumpun tindak pidana. Korban Pornogafi tidak hanya kaum perempuan dewasa, akan tetapi banyak juga korban tersebut yang masih berstatus anak-anak,baik laki-laki maupun perempuan. Para pelaku pun tidak hanya orang yang tidak mempunyai hubungan kekeluargaan dengan sikorban, bahkan mempunyai hubungan darah dengan sikorban atau hubungan pendidikan dengan korban yaitu guru dan murid.

Terdapat juga Penelitian dari Program Strata satu Perbandingan Mazhab dan Hukum Oleh Latifah Oktasyarah (2005) tentang “ Aurat Wanita dalam Shalat Menurut Mazhab Maliki dan Syafi’I “ dalam tulisanya dijelaskan bahwa menutup aurat itu berlaku bagi Laki-laki maupun Perempuan, Dewasa dan Anak-anak yang sudah menginjak usia remaja. Bagi anak Laki-laki umurnya sudah mencapai 13 tahun / lebih.Maka auratnya seperti aurat Laki-laki dewasa. Sedangkan bagi anak Perempuan yang sudah dapat membangkitkan Syahwat Laki-laki,seperti gadis yang berumur 6 tahun, maka auratnya sama dengan aurat wanita dewasa.

Jadi, dari penelitian-penelitian terdahulu sangat jelas bahwa dalam penelitianya tersebut belum terdapat secara signifikan yang membahas mengenai ***MASTURBASI MENURUT PERSPEKTIF IMAM SYAFI’I DAN IBN HAZM.***

Oleh sebab itu hal ini akan penulis coba ungkapkan dalam bentuk tulisan skripsi.

**F. Metode Penelitian**

Metode penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis dalam mencari data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dan dicarikan cara pemecahanya. Metode penelitian yang digunakan dalam menyusunan skripsi ini sebagai berikut:

* + - 1. **Jenis Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian pustaka (*library research*) dengan bahan pustaka yang berkaitan pembahasannya dalam penelitian ini, baik bahan primer maupun bahan skunder.

* + - 1. **Sumber Data**

a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber asli yang memuat informasi. Sumber data primer ini adalah sumber utama atau data pokok yang bersumber langsung dari buku karangan Imam Syafi’i ( ***Kitab Al-Umm )*** dan buku karangan Ibn Hazm ***( Kitab Al-Muhallah ).***

b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli dan memuat informasi untuk penunjang data primer, Adapun data sekunder dalam penulisan skripsi ini diantaranya adalah: Mengambil dari buku ***Ushul Fiqh*** karangan Muhammad Abu Zahra, Abdurrahman al-Jaziry ***Kitab al-Fiqh ‘Ala al-Madzahib al-Arba’ah*,** Husain Hamid Hasan,***Nazariyat al-Maslahah fi al-Fiqhi al-Islami,*** Sayyid Sabiq**, *Fiqh as-Sunnah*,**Zaid Husein al-Hamid,***Fiqih Muslimah Ibadat-Muammalat*.**

**3. Teknik Pengumpulan data**

Dalam pengunpulan data ini penulis menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mencari dan menelaah berbagai buku dan sumber tertulis lainya yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini. Dengan metodee ini maka penulis tidak hanya mengumpulkan kitab-kitab fiqh saja, tetapi juga kitab-kitab lain yang saling berkaitan agar dapat dikaji secara komprehensif.

**4. Teknik Analisis Data**

Setelah data-data hasil kepustakaan terkumpul maka kemudian penulis menganalisi dengan menggunakan metode *deskriptif-kualitatif* yaitu dengan cara menguraikan semua permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan secara tegas dan jelas. Teknik analisis yang digunakan dengan penelitian ini yaitu metode contens analisis, yaitu menganalisi dengan cara memehami pesan-pesan yang terkandung dalam data yang diperoleh. Setelah itu,data-data tersebut akan dibandingkan secara *deskriptif-komparatif.* Setelah data yang diperoleh di analisis maka langkah selanjutnya adalah menyimpulkan secara *deduktif* dari umum ke khusus.

**G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan memahami skripsi ini, maka sistematikanya disusun sebagai berikut:

**Bab pertama**, Pendahuluan yang memuat: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

**Bab Kedua,**tinjauan secara umum tentang *Masturbasi*: Pengertian Masturbasi, Pengaruh Masturbasi, Kenapa Orang Masturbasi

**Bab ketiga,**Mendiskripsikan riwayat hidup Imam Syafi’i dan Ibn Hazm.

**Bab keempat,** berisi tentang*Masturbasi* Menurut Perspektif Imam Syafi’i dan *Masturbasi* Menurut Perspektif Ibn Hazm.

**Bab kelima,** adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

1. Fathurrahman Djamil, *Filsafat Hukum Islam*, Cet. III (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2012), hlm. 149. [↑](#footnote-ref-2)
2. Sudirman Tebba, *Sosiologi Hukum Islam* (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 2013), hlm. 4. [↑](#footnote-ref-3)
3. Soerjono Soekanto, *Pokok-pokok Sosiologi Hukum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 59. [↑](#footnote-ref-4)
4. Abu al-Ghifari, *Remaja korban Mode* (Bandung: Mujahid Press, 1424 H/ 2003 M), hlm. 86. [↑](#footnote-ref-5)
5. Majalah Remaja Islami "el-Fata", *Jika Seks Cukup sendiri*, No.11, tahun III ( Oktober 2013), hlm. 14. [↑](#footnote-ref-6)
6. Adnan Hasan Baharis, *Al-Inhirā Fatul Jinsiyyatu 'Indal Atfaali As-Bā Baha Wa'ilā Jiha*, Darul mujtama', Cet I, 1414 H / 1993 M; diterj oleh: Rusdy Helmi, *Penyimpangan Seksual pada Anak* (Jakarta: Gema Insani Press, 1422 H/ 2011 M.), hlm. 73-74. [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid.*, hlm. 89. [↑](#footnote-ref-8)
8. Majalah Remaja Islami "el-Fata", *Jika Seks……….*, hlm. 14. [↑](#footnote-ref-9)
9. Rusdy Helmi, *Penyimpangan Seksual pada Anak*(Jakarta: Gema Insani Press, 2008), hlm. 76-77. [↑](#footnote-ref-10)
10. Seksiologis, *Masturbasi Sebelum Penetrasi*, Copyright http:// www. changjaya-abadi.com, 2012, Akses Kamis, 24 Juli 2003, 10.56 WIB. [↑](#footnote-ref-11)
11. Teknik Mesin Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, *Wanita Masturbasi Untuk Orgasme* (Surabaya, Sabtu, 12 Agustus 2010), Copyright http:// www. Yahoo.com, Akses Kamis, 24 Juli 2013, 12.56 WIB. [↑](#footnote-ref-12)
12. Copyright © 2002 PT. Kompas Cyber Media**,** Kamis, 24 Juli 2013, 11:29 WIB. [↑](#footnote-ref-13)
13. Majalah Remaja Islami "el-Fata", *Jika Seks……….*, hlm. 16. [↑](#footnote-ref-14)
14. Abu Al-Ghifari, *Remaja Korban…….*.(Bandung: Mujahid Press, 1424 H/ 2013 M), hlm. 89. [↑](#footnote-ref-15)